

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi adalah karies. Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan aktivitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan (Radiah, 2013).

Tingginya angka karies pada masyarakat di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena prevalensi karies dan penyakit periodontal mencapai 80% dari jumlah penduduk. Keadaan ini disebabkan oleh sikap dan perilaku masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang masih rendah (Budiharto, 2000). Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Karies pada gigi sulung adalah suatu penyakit kronis pada anak yang paling umum menggambarkan masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi anak-anak prasekolah di seluruh dunia (Asrianti, 2012).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak 60-90% (Adiwiryo, 2011). Anak merupakan kelompok masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan memiliki prevalensi karies yang cukup tinggi. Masalah kesehatan gigi anak menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat di pedesaan maupun perkotaan. Di wilayah perkotaan, prevalensi karies meningkat dari 72% menjadi 73%. Di daerah pedesaan, prevalensi karies meningkat dari 66% menjadi 71% (Priyono dan

hendratini, 2001). Di Indonesia, kejadian karies pada anak usia prasekolah yaitu usia 4-5 tahun sebesar 90,5% terdapat di perkotaan dan 95,9% di pedesaan (Fitriani, 2007).

Baik gigi sulung maupun gigi permanen mempunyai resiko terkena karies, namun proses kerusakan gigi sulung lebih cepat menyebar, meluas dan lebih parah dari gigi permanen. Hal tersebut terjadi karena perbedaan struktur email gigi, dimana gigi sulung mempunyai struktur email yang kurang padat dan lebih tipis, morfologinya lebih tidak beraturan dan kontak antara gigi merupakan kontak bidang pada gigi sulung (Suwelo, 1992).

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan masyarakat Indonesia (Survei Kesehatan Rumah Tangga/SKRT, 2001) dan menempati peringkat keempat dalam penyakit termahal dalam pengobatan (The World Oral Health Report, 2003). Di Negara-negara maju prevalensi karies gigi terus menurun, sedangkan di negara - negara berkembang seperti Indonesia cenderung meningkat. Berdasarkan data dari Riskesdas, prevalensi karies pada anak umur 1-4 tahun di Indonesia sebesar 6,9%, sedangkan pada anak umur 5-9 tahun sebesar 21,6% (Riskesdas, 2007). Provinsi Sumatera Barat memiliki indeks karies DMF-T 5,25 dan menduduki posisi ke 6 tertinggi diantara 32 provinsi di Indonesia. Sedangkan prevalensi karies di Kota Padang adalah 58,4% (Riskesdas, 2007).

Untuk tahun 2010, WHO (World Health Organization) telah menargetkan indeks DMF-T (Decayed, Missing, Filled-Tooth) adalah 1,0 sedangkan negara berkembang menetapkan indeks karies adalah 1,2. Berbagai indikator telah ditentukan WHO, antara lain pada anak umur 5 tahun 90% harus bebas karies, anak umur 12 tahun mempunyai indeks DMF-T sebesar 1, penduduk umur 18 tahun tidak ada gigi yang dicabut ($M=0$),

dan penduduk umur 35-44 tahun memiliki minimal 20 gigi berfungsi sebesar 90% (Riskesdas, 2007).

Tingkat kemudahan mencapai fasilitas pelayanan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap upaya preventif dan promotif kesehatan gigi masyarakat. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor jarak dan waktu tempuh ke pusat pelayanan kesehatan gigi terhadap perilaku menyikat gigi, dimana semakin dekat jarak dan waktu tempuh ke pusat pelayanan kesehatan gigi semakin besar persentase perilaku menyikat gigi dan begitu juga sebaliknya, semakin jauh jarak dan waktu tempuh ke pusat pelayanan kesehatan gigi semakin besar perilaku tidak menyikat gigi pada masyarakat (Pratiwi dkk, 2010).

Dari hasil penelitian tersebut, persentase perilaku menyikat gigi pada responden yang berada pada jarak < 1 km ke pelayanan kesehatan gigi adalah 93,5%, pada jarak 1-5 km 91,5% dan pada jarak > 5 km 86,8%. Persentase perilaku menyikat gigi menurut waktu tempuh ke pelayanan kesehatan gigi 93,5% pada waktu tempuh < 15 menit, 91,1% pada waktu tempuh 16-30 menit, 85,9% pada waktu tempuh 31-60 menit dan 79,3% pada waktu tempuh > 60 menit. Jarak dan waktu tempuh yang singkat terhadap pusat pelayanan kesehatan gigi merupakan faktor pendukung yang akan mempengaruhi faktor predisposisi sebagai faktor pendorong sebagai bentuk kemudahan dalam memperoleh akses pengetahuan tentang kesehatan gigi (Pratiwi dkk, 2010).

Penelitian yang dilakukan Pratiwi dkk, 2010, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara faktor jarak dan waktu tempuh ke pusat pelayanan kesehatan terhadap perilaku menggosok gigi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan aksesibilitas ke pelayanan kesehatan gigi dengan status karies pada anak TK. Dalam penelitian ini peneliti memilih responden anak TK didasarkan karena tingginya

angka karies pada anak usia prasekolah, khususnya anak TK yang rata-rata berusia 4 sampai 5 tahun. Maka dari itu, TK yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah TK Islam Nurul Halim di Kecamatan Nanggalo Padang.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilihat dari jarak tempuhnya ke Puskesmas Nanggalo sebagai sarana pelayanan kesehatan gigi terdekat. Dimana TK Islam Nurul Halim berjarak ± 700 m dari Puskesmas Nanggalo. TK ini berada di lingkungan perumahan warga. Untuk alat transportasi umum, di wilayah ini terdapat angkutan kota dan ojek. Walaupun terletak di tengah-tengah perumahan, TK ini juga menggunakan jasa antar jemput bagi sebagian muridnya. Hal ini juga menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian bagi peneliti, karena sebagian murid bertempat tinggal tidak dekat dari TK atau pun Puskesmas Nanggalo. TK ini sebelumnya juga belum pernah mengadakan kerjasama dengan tenaga kesehatan gigi. Berdasarkan hal inilah peneliti ingin menganalisa apakah terdapat hubungan aksesabilitas ke pelayanan kesehatan gigi dengan status karies pada anak TK Islam Nurul Halim di Kecamatan Nanggalo Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan aksesabilitas ke pelayanan kesehatan gigi dengan status karies pada anak TK Islam Nurul Halim di Kecamatan Nanggalo Padang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis adanya hubungan aksesabilitas ke pelayanan kesehatan gigi pada anak TK Islam Nurul Halim terhadap karies.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui status karies pada anak TK Islam Nurul Halim.
2. Untuk mengetahui hubungan jarak tempuh ke pusat pelayanan kesehatan gigi pada anak TK Islam Nurul Halim terhadap status karies.
3. Untuk mengetahui hubungan waktu tempuh ke pusat pelayanan kesehatan gigi pada anak TK Islam Nurul Halim terhadap status karies.
4. Untuk mengetahui hubungan kemudahanalat transportasi ke pusat pelayanan kesehatan gigi pada anak TK Islam Nurul Halim terhadap status karies.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Institusi Kesehatan

1. Diharapkan dapat membantu puskesmas Nanggalo untuk dapat mengembangkan upaya preventif kesehatan gigi dan mulut pada anak TK, sehingga tercapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang setinggi-tingginya.
2. Sebagai informasi mengenai gambaran kesehatan gigi dan mulut anak TK pada wilayah kerja puskesmas Nanggalo.

1.4.2 Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan kerja sama oleh pihak sekolah mengenai kesehatan gigi anak-anak.

1.4.3 Bagi Populasi Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

1.4.4 Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya mengenai hubungan aksesabilitas ke pelayanan kesehatan gigi terhadap status karies.
2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi dan data tambahan dalam penelitian kesehatan gigi dan bisa dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014 dan dilakukan di TK Islam Nurul Halim Kecamatan Nanggalo Padang.